

## ETOS KERJA BERBASIS AGAMA DAN KINERJA PERAWAT INDONESIA: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Natasya Yuliasasari

Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

Email: yuliasasarin@gmail.com

Received: 19-09-2025 Accepted: 23-05-2026 Published: 20-06-2026

### ABSTRACT

Nursing performance serves as a critical determinant of healthcare service quality, yet various professional challenges require the strengthening of fundamental values capable of sustaining optimal performance. This study aims to analyze the relationship between religious-based work ethics and nursing performance in Indonesia through a systematic literature review following the PRISMA 2020 protocol. Comprehensive searches were conducted across PubMed, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, and Portal Garuda for articles published between 2015 and 2024, with inclusion criteria requiring peer-reviewed articles in Indonesian or English addressing work ethics, religion, spirituality, and nursing performance from accredited journals. From 1,847 identified records, 52 articles met the inclusion criteria and were analyzed using thematic synthesis with quality appraisal conducted through the Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT). Analysis identified five principal themes: (1) spiritual values forming the foundation of work dedication; (2) worship principles as intrinsic motivation in healthcare services; (3) religious-based professional ethics guiding clinical decision-making; (4) religious education as a foundation for character formation; and (5) spiritual care implementation improving patient outcomes and nurse job satisfaction. Findings demonstrate that religious-based work ethics positively correlates with nursing performance through strengthened intrinsic motivation, enhanced organizational commitment, and improved resilience in facing occupational stress. Religious education functions as a mediating factor in the internalization of spiritual values into professional nursing practice. Theoretical contributions include the development of the Spiritual Work Ethics in Nursing (SWEN) framework, while practical contributions encompass recommendations for integrating religious education into nursing curricula and implementing spiritual mentoring programs.

**Keywords:** Nursing Performance, Religious Education, Religious Work Ethics, Spirituality, Work Motivation.

### ABSTRAK

Kinerja perawat merupakan faktor penentu kualitas pelayanan kesehatan yang memerlukan penguatan nilai-nilai fundamental untuk mempertahankan performa optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara etos kerja berbasis agama dan kinerja perawat Indonesia melalui systematic literature review dengan protokol PRISMA 2020. Pencarian komprehensif dilakukan melalui PubMed, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan Portal Garuda untuk artikel yang diterbitkan tahun 2015-2024, dengan kriteria inklusi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris tentang etos kerja, agama, spiritualitas, dan kinerja perawat dari jurnal terakreditasi. Dari 1.847 artikel teridentifikasi, sebanyak 52 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan thematic synthesis dengan penilaian kualitas Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT). Analisis mengidentifikasi lima tema utama: (1) nilai spiritual sebagai fondasi dedikasi kerja; (2) prinsip ibadah sebagai motivasi intrinsik dalam pelayanan kesehatan; (3) etika profesi berbasis ajaran agama dalam pengambilan keputusan klinis; (4) pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan karakter; serta (5) implementasi spiritual care dalam meningkatkan luaran pasien dan kepuasan kerja perawat. Temuan menunjukkan etos kerja berbasis agama berkorelasi positif dengan kinerja perawat melalui penguatan motivasi intrinsik, peningkatan komitmen organisasi, dan peningkatan resiliensi menghadapi stres kerja. Pendidikan agama berperan sebagai faktor mediasi dalam internalisasi nilai spiritual ke dalam praktik keperawatan profesional. Kontribusi teoretis meliputi pengembangan



kerangka Spiritual Work Ethics in Nursing (SWEN), sedangkan kontribusi praktis mencakup rekomendasi integrasi pendidikan agama dalam kurikulum keperawatan dan implementasi program bimbingan spiritual.

**Kata Kunci:** Etos Kerja Religius, Kinerja Perawat, Motivasi Kerja, Pendidikan Agama, Spiritualitas

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan berkualitas merupakan hak fundamental setiap manusia yang memerlukan dukungan tenaga kesehatan profesional dengan kinerja optimal. Profesi keperawatan, sebagai tulang punggung sistem pelayanan kesehatan, memiliki tanggung jawab vital dalam menjamin keselamatan pasien dan kualitas asuhan keperawatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja perawat di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, termasuk tingkat burnout yang tinggi, turnover rate yang meningkat, dan kesenjangan kualitas pelayanan yang berdampak pada keselamatan dan kepuasan pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang dapat meningkatkan kinerja perawat secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Indonesia sebagai negara dengan tingkat religiusitas tinggi, agama memiliki potensi besar sebagai sumber motivasi dan panduan dalam kehidupan profesional. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat bahwa 99,2 persen penduduk Indonesia menganut agama tertentu, dengan mayoritas 87,2 persen beragama Islam. Religiusitas yang tinggi ini menciptakan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pengembangan profesional, termasuk dalam profesi keperawatan yang secara inheren berlandaskan nilai-nilai kepedulian dan pengabdian kepada sesama manusia.

Etos kerja, sebagai orientasi dan sikap terhadap pekerjaan yang mencerminkan nilai, prinsip, dan keyakinan seseorang, dapat menjadi kekuatan pendorong yang kuat dalam meningkatkan kinerja profesional. Weber (1905) dalam teorinya tentang Protestant work ethic menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi katalis bagi kinerja kerja yang unggul. Konsep ini telah diadaptasi dalam berbagai konteks religius, termasuk Islamic work ethics, Christian work ethics, dan sistem nilai agama lainnya yang relevan dengan konteks Indonesia.

Etos kerja berbasis agama memiliki relevansi yang khusus mengingat sifat caring yang menjadi inti profesi ini. Caring sebagai konsep inti keperawatan memiliki dimensi spiritual yang kuat dan sejalan dengan ajaran berbagai agama tentang kasih sayang, pelayanan, dan pengabdian kepada kemanusiaan. Penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan fondasi spiritual yang kuat cenderung memiliki kepuasan kerja lebih tinggi, resiliensi lebih baik, dan komitmen lebih kuat terhadap nilai-nilai profesional (Chan et al., 2021). Namun, pemahaman mendalam tentang mekanisme spesifik hubungan ini masih terbatas dalam literatur.

Penelitian Thompson et al. (2020) mengidentifikasi bahwa tenaga kesehatan dengan fondasi religius yang kuat menunjukkan tingkat empati, perilaku etis, dan perawatan yang berpusat pada pasien yang lebih tinggi. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan pemahaman tentang mekanisme spesifik di mana etos kerja berbasis agama dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja perawat, khususnya di Indonesia. Kesenjangan ini mencakup: minimnya studi yang menganalisis secara komprehensif hubungan etos kerja religius dan kinerja

keperawatan di Indonesia; kurangnya kerangka teoretis yang mengintegrasikan perspektif pendidikan agama dengan pengembangan profesional keperawatan; serta terbatasnya bukti tentang praktik terbaik implementasi nilai spiritual dalam keperawatan.

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui systematic literature review yang menganalisis hubungan antara etos kerja berbasis agama dan kinerja perawat Indonesia. Secara spesifik, penelitian berupaya: (1) mengidentifikasi komponen etos kerja berbasis agama yang relevan bagi profesi keperawatan; (2) menganalisis mekanisme di mana nilai spiritual meningkatkan kinerja perawat; (3) mengeksplorasi peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter dan pengembangan profesional; (4) mengembangkan kerangka teoretis Spiritual Work Ethics in Nursing (SWEN); serta (5) merumuskan rekomendasi praktis untuk implementasi dalam pendidikan dan praktik keperawatan.

Kajian ini bertumpu pada tiga pilar teoretis yang saling melengkapi. Pertama, teori etos kerja Weber (1905) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat menjadi penggerak kinerja profesional yang berkelanjutan. Dalam konteks Islam, konsep amanah (kepercayaan), ihsan (kesempurnaan dalam bekerja), dan khidmah (pelayanan tulus) membentuk fondasi etos kerja yang secara inheren mendorong kualitas dan dedikasi dalam bekerja. Nilai-nilai serupa ditemukan dalam tradisi agama lain: healing ministry dalam Kristen, dharma dan seva dalam Hindu, serta compassion dan mindfulness dalam Buddha, semuanya menyediakan kerangka motivasional yang kuat bagi praktik keperawatan.

Kedua, teori motivasi intrinsik Deci dan Ryan (self-determination theory) menjelaskan bahwa motivasi yang berakar pada nilai-nilai internal lebih berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik. Nilai keagamaan menciptakan sense of higher purpose yang melampaui imbalan material, menghasilkan motivasi yang bertahan bahkan dalam kondisi kerja yang menantang. Dalam profesi keperawatan yang rentan terhadap burnout, motivasi intrinsik berbasis agama berpotensi menjadi buffer yang efektif terhadap tekanan pekerjaan (Chan et al., 2021).

Ketiga, teori pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembentukan karakter profesional memerlukan fondasi nilai yang internalisasi secara mendalam, bukan sekadar pengetahuan kognitif. Pendidikan agama berperan sebagai mediating factor dalam proses transformasi nilai spiritual menjadi perilaku profesional yang konsisten. Internalisasi nilai melalui pendidikan agama menciptakan moral identity yang terintegrasi dengan identitas profesional, menghasilkan perawat yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga berintegritas secara moral (Weber, 1905; Thompson et al., 2020).

Ketiga pilar ini terintegrasi dalam kerangka konseptual Spiritual Work Ethics in Nursing (SWEN) yang dikembangkan penelitian ini. Kerangka SWEN menggambarkan bahwa nilai-nilai keagamaan (input) diinternalisasi melalui pendidikan agama dan praktik spiritual (proses), menghasilkan etos kerja berbasis agama yang meningkatkan kinerja perawat dan kepuasan kerja (output), dengan faktor moderasi berupa dukungan organisasi dan kompatibilitas budaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review mengikuti protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 untuk memastikan transparansi dan reproduibilitas proses review (Page et al., 2021). Strategi pencarian dikembangkan menggunakan kerangka Population, Intervention, Comparison, Outcome (PICO) yang diadaptasi untuk pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif.

Pencarian literatur komprehensif dilakukan pada basis data PubMed/MEDLINE, Scopus, ScienceDirect, SAGE Journals, ProQuest, Google Scholar, Portal Garuda, Indonesian Publication Index, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan: ("work ethics" OR "etos kerja" OR "spiritual values" OR "nilai spiritual") AND ("religion" OR "agama" OR "spirituality" OR "religiosity") AND ("nursing performance" OR "kinerja perawat" OR "nursing practice") AND ("religious education" OR "pendidikan agama"). Pencarian mencakup artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris untuk tahun 2015-2024.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel peer-reviewed yang diterbitkan tahun 2015-2024; (2) artikel full text berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) studi yang berfokus pada hubungan nilai religius atau spiritual dengan kinerja perawat; (4) penelitian dengan metodologi yang jelas dan valid; serta (5) artikel dari jurnal terakreditasi nasional Sinta 1-4 atau jurnal internasional terindeks. Kriteria eksklusi mencakup artikel tanpa akses full text, publikasi non-peer reviewed, studi dengan metodologi tidak memadai, duplikasi, dan abstrak konferensi tanpa full paper.

Proses seleksi mengikuti tahapan PRISMA: pencarian awal menghasilkan 1.847 artikel. Setelah penghapusan duplikasi, 1.523 artikel masuk tahap skrining berdasarkan judul dan abstrak. Penilaian kelayakan full text dilakukan terhadap 127 artikel, menghasilkan 52 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk analisis final. Distribusi geografis: 31 studi (59,6%) dari Indonesia, 12 studi (23,1%) dari Malaysia dan Brunei Darussalam, 6 studi (11,5%) dari negara-negara Timur Tengah, dan 3 studi (5,8%) dari negara Barat dengan populasi perawat Muslim signifikan.

Ekstraksi data dilakukan menggunakan formulir terstruktur yang mencakup karakteristik studi, desain penelitian, karakteristik partisipan, variabel utama, temuan kunci, dan keterbatasan. Ekstraksi dilakukan secara independen oleh dua reviewer dengan inter-rater reliability 92 persen. Penilaian kualitas menggunakan Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) yang mengakomodasi berbagai desain studi. Analisis data menggunakan pendekatan thematic synthesis: coding line-by-line temuan utama, pembentukan descriptive themes, dan pengembangan analytical themes yang merepresentasikan interpretasi tingkat lebih tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Spiritual sebagai Fondasi Dedikasi Kerja**

Analisis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual berperan fundamental dalam membentuk dedikasi kerja perawat. Rahman et al. (2023) melalui studi kualitatif terhadap 35 perawat Muslim di Jawa Barat mengidentifikasi bahwa konsep amanah dalam Islam menciptakan rasa tanggung jawab sakral dalam memberikan asuhan keperawatan.

Perawat yang menghayati pekerjaannya sebagai bentuk ibadah melaporkan peningkatan motivasi dan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik, bahkan dalam kondisi beban kerja tinggi.

Siregar dan Nasution (2022) dalam penelitian cross-sectional terhadap perawat di Sumatera Utara menemukan korelasi positif yang signifikan antara orientasi nilai spiritual kerja dan keterikatan kerja. Perawat dengan orientasi spiritual kerja yang tinggi menunjukkan tingkat dedikasi, semangat kerja, dan penghayatan tugas profesional yang lebih tinggi dibandingkan kelompok orientasi rendah. Temuan ini dikonfirmasi oleh Maharani et al. (2021) yang menemukan bahwa perawat dengan komitmen religius kuat menunjukkan dedikasi kerja lebih tinggi dan niat untuk meninggalkan profesi yang lebih rendah secara bermakna.

Secara teoretis, temuan-temuan ini dapat dipahami melalui lensa self-determination theory: nilai-nilai keagamaan menyediakan sumber motivasi intrinsik yang bersifat otonom dan berkelanjutan, berbeda dari motivasi ekstrinsik yang cenderung melemah seiring waktu. Dalam profesi keperawatan yang rentan terhadap kelelahan emosional, fondasi spiritual yang kuat berfungsi sebagai sumber pemulihan makna yang efektif (Chan et al., 2021). Implikasinya, program penguatan spiritual dalam organisasi keperawatan berpotensi menjadi intervensi yang efektif untuk meningkatkan dedikasi kerja dan menurunkan turnover.

### **Prinsip Ibadah sebagai Motivasi Intrinsik**

Tema kedua yang menonjol adalah pemanfaatan prinsip ibadah sebagai motivasi intrinsik dalam praktik profesional. Studi etnografi Putri et al. (2023) di rumah sakit Islam di Jakarta mengidentifikasi bahwa perawat yang melakukan refleksi spiritual singkat sebelum memulai shift kerja menunjukkan peningkatan fokus, empati, dan kualitas interaksi dengan pasien. Praktik ini menciptakan transisi mental dari ruang personal ke ruang profesional yang sakral, memperkuat rasa tujuan dan makna dalam bekerja.

Studi longitudinal selama 18 bulan yang melibatkan perawat dari beberapa rumah sakit di Indonesia melaporkan bahwa perawat yang mengintegrasikan praktik spiritual dalam rutinitas kerja menunjukkan kinerja dan kepuasan kerja yang lebih konsisten sepanjang waktu. Konsistensi ini berbeda dengan kelompok kontrol yang menunjukkan penurunan kinerja seiring akumulasi stres kerja. Temuan ini sejalan dengan konsep spiritual coping resources yang menjelaskan bahwa praktik keagamaan menyediakan mekanisme pemulihan psikologis yang efektif (Thompson et al., 2020).

Mekanisme yang menjelaskan hubungan ini dapat dipahami melalui konsep transcendent meaning-making: kerangka keagamaan membantu perawat menemukan makna dalam penderitaan dan kesulitan, mentransformasi tantangan menjadi peluang untuk pertumbuhan spiritual dan pelayanan yang lebih baik. Proses ini mengurangi pengalaman distress emosional yang merupakan prekursor utama burnout dalam profesi keperawatan. Oleh karena itu, program yang mendukung integrasi praktik spiritual dalam lingkungan kerja memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kinerja sekaligus kesejahteraan perawat.

## **Etika Profesi Berbasis Ajaran Agama dalam Pengambilan Keputusan Klinis**

Analisis literatur mengungkap bahwa ajaran agama menyediakan fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan etis dalam praktik keperawatan. Studi fenomenologi dengan perawat senior mengeksplorasi bagaimana prinsip keagamaan memandu penanganan dilema etis dalam praktik. Temuan menunjukkan bahwa kerangka etis berbasis agama memberikan kejelasan dan keyakinan dalam menghadapi situasi etis yang kompleks, termasuk keputusan di akhir kehidupan, penolakan pengobatan oleh pasien, dan konflik kepentingan dalam tim kesehatan.

Analisis komparatif antara perawat yang mendapat pendidikan etika berbasis agama dengan yang mendapat pelatihan etika standar menunjukkan perbedaan yang bermakna dalam beberapa aspek: perawat dengan pendidikan etika berbasis agama menunjukkan perilaku advokasi pasien yang lebih kuat, integritas profesional yang lebih konsisten, dan tingkat distress etis yang lebih rendah. Thompson et al. (2020) mengkonfirmasi bahwa tenaga kesehatan dengan fondasi religius yang kuat cenderung memiliki tingkat empati dan perilaku etis yang lebih tinggi secara konsisten dalam berbagai konteks klinis.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum etika dalam pendidikan keperawatan. Pendekatan yang mengintegrasikan perspektif keagamaan dengan prinsip-prinsip etika biomedis universal dapat menghasilkan perawat yang tidak hanya memahami etika secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan spiritual. Integrasi ini perlu dilakukan dengan sensitivitas terhadap keberagaman latar belakang keagamaan mahasiswa, dengan menekankan nilai-nilai universal yang dimiliki bersama oleh berbagai tradisi agama.

## **Pendidikan Agama sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Perawat**

Tema keempat mengungkap peran krusial pendidikan agama dalam pembentukan karakter perawat. Studi retrospektif yang mengikuti lulusan program keperawatan dari institusi dengan pendidikan agama terintegrasi menunjukkan hasil profesional yang lebih baik dibandingkan lulusan program tanpa komponen pendidikan agama. Perbedaan ini tampak dalam berbagai indikator profesional jangka panjang, termasuk tingkat retensi dalam profesi, kualitas evaluasi kinerja, dan kemajuan karier kepemimpinan.

Wawancara kualitatif dengan pendidik keperawatan mengidentifikasi bahwa pendidikan agama berkontribusi pada pembentukan karakter melalui beberapa jalur: pengembangan kemampuan penalaran moral, penguatan keterampilan pengambilan keputusan etis, peningkatan empati dan belas kasih, pembangunan resiliensi dan mekanisme coping, serta kultivasi orientasi pelayanan. Jalur-jalur ini bekerja secara sinergis untuk membentuk identitas profesional yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual, menghasilkan perawat yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk memberikan pelayanan berkualitas tinggi.

Temuan ini mendukung pentingnya integrasi komponen pendidikan agama dalam kurikulum keperawatan di Indonesia. Namun demikian, implementasinya perlu memperhatikan

prinsip inklusivitas dan keberagaman, memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan bersifat universal dan dapat diidentifikasi oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang keagamaan. Pendekatan yang menekankan nilai-nilai spiritual universal, seperti kasih sayang, integritas, dan pengabdian, lebih efektif dibandingkan pendekatan yang terlalu spesifik pada doktrin agama tertentu.

### **Implementasi Spiritual Care dan Luaran Pasien**

Tema kelima mendokumentasikan dampak positif dari implementasi spiritual care dalam praktik keperawatan terhadap luaran pasien dan kepuasan kerja perawat. Analisis sistematis terhadap studi-studi intervensi dalam literatur menunjukkan bahwa perawat yang terlatih dalam pemberian spiritual care menunjukkan peningkatan kepuasan kerja, penurunan gejala burnout, dan peningkatan pemenuhan profesional yang berkelanjutan. Pelatihan spiritual care juga berdampak positif pada kemampuan perawat untuk membangun hubungan terapeutik yang lebih bermakna dengan pasien.

Berbagai studi intervensi melaporkan bahwa program pelatihan spiritual care menghasilkan peningkatan yang bermakna pada skor kepuasan kerja perawat dan penurunan tingkat burnout. Luaran pasien juga menunjukkan perbaikan: kepuasan pasien terhadap dimensi spiritual asuhan meningkat, tingkat kecemasan pasien menurun, dan pengalaman pelayanan secara keseluruhan dinilai lebih positif. Dehghani et al. (2020) dan Liu et al. (2021) mengkonfirmasi bahwa kompetensi spiritual care berkorelasi positif dengan kepuasan kerja dan kualitas asuhan keperawatan.

Analisis dampak ekonomi dari investasi dalam program spiritual care menunjukkan efisiensi yang positif melalui pengurangan turnover, penurunan absensi, peningkatan luaran pasien, dan penguatan reputasi organisasi. Temuan ini memberikan justifikasi berbasis bukti bagi manajer dan pemimpin organisasi kesehatan untuk mengalokasikan sumber daya bagi pengembangan program spiritual care yang sistematis dan berkelanjutan.

### **Kerangka Spiritual Work Ethics in Nursing (SWEN)**

Sintesis dari kelima tema menghasilkan kerangka Spiritual Work Ethics in Nursing (SWEN) yang menjelaskan mekanisme di mana etos kerja berbasis agama meningkatkan kinerja perawat. Kerangka ini terdiri dari empat komponen utama yang saling terhubung. Komponen input mencakup keyakinan dan nilai keagamaan, praktik spiritual, latar belakang pendidikan agama, dan iklim spiritual organisasi. Komponen proses meliputi internalisasi nilai spiritual, integrasi dengan pengetahuan profesional, pengembangan penalaran etis, dan mekanisme koping spiritual.

Komponen output terdiri dari motivasi kerja yang meningkat, perilaku kinerja yang lebih baik, luaran pasien yang lebih positif, dan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Faktor moderasi mencakup dukungan organisasi, penerimaan rekan sejawat, kompatibilitas budaya, dan kecerdasan spiritual individu. Kerangka SWEN ini menyediakan panduan sistematis bagi

pengembang kurikulum, manajer organisasi, dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi berbasis nilai keagamaan yang efektif dan terukur.

Penting untuk digarisbawahi bahwa implementasi kerangka SWEN memerlukan kehati-hatian untuk menghindari risiko eksklusivisme dan diskriminasi religius. Pendekatan yang menekankan nilai-nilai spiritual universal, bukan doktrin agama spesifik, menjadi kunci keberhasilannya. Pengembangan lingkungan kerja yang menghormati keberagaman keyakinan sekaligus mengakui kontribusi positif dimensi spiritual dalam praktik profesional merupakan prasyarat bagi efektivitas pendekatan ini.

## **KESIMPULAN**

Systematic literature review terhadap 52 artikel mengkonfirmasi bahwa etos kerja berbasis agama berkorelasi positif dengan kinerja perawat Indonesia melalui beberapa mekanisme yang saling terhubung. Lima tema utama yang teridentifikasi menggambarkan jalur komprehensif di mana perspektif keagamaan meningkatkan praktik keperawatan: nilai spiritual membentuk fondasi dedikasi kerja, prinsip ibadah memperkuat motivasi intrinsik, ajaran agama memandu pengambilan keputusan etis, pendidikan agama membangun karakter profesional, dan implementasi spiritual care meningkatkan luaran pasien sekaligus kepuasan kerja perawat.

Kontribusi teoretis penelitian ini meliputi pengembangan kerangka Spiritual Work Ethics in Nursing (SWEN) yang mengintegrasikan teori etos kerja Weber, teori motivasi intrinsik, dan teori pendidikan karakter dalam konteks profesional keperawatan. Kerangka ini memberikan pemahaman sistematis tentang mekanisme input-proses-output dengan faktor-faktor moderasi yang mempengaruhi efektivitasnya, dan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan maupun pengembangan intervensi praktis.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) integrasi komponen pembentukan spiritual dalam kurikulum keperawatan dengan penekanan pada nilai-nilai universal lintas agama; (2) pengembangan program pelatihan spiritual care untuk perawat yang berpraktik; (3) pembentukan sistem mentoring spiritual dalam organisasi profesi keperawatan; (4) pengembangan kebijakan organisasi yang mendukung akomodasi praktik keagamaan dengan tetap mempertahankan standar profesional; dan (5) penelitian longitudinal lanjutan untuk menguji efektivitas intervensi spesifik berbasis nilai keagamaan dalam berbagai konteks layanan kesehatan Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Indonesia 2022: Komposisi penduduk menurut agama. BPS. <https://www.bps.go.id>
- Chan, M. F., Chung, L. Y., Lee, A. S., Wong, W. K., Lee, G. S., Lau, C. Y., & Ng, J. W. (2021). Investigating spiritual care perceptions and practice patterns in Hong Kong nurses: Results of a cluster analysis. *Nurse Education Today*, 97, 104688. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104688>

- Dehghani, F., Barkhordari-Sharifabad, M., Sedaghati-Kesbakhi, M., & Fallahzadeh, H. (2020). Effect of spiritual care training on spiritual well-being of nursing students: A randomized clinical trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 38, 101078. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2019.101078>
- Iranmanesh, M., Jayaraman, K., Salamzadeh, Y., & Ghaderi, Z. (2022). Spiritual wellness and quality of life among nurses: The mediating role of job performance and job satisfaction. *Applied Nursing Research*, 65, 151572. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2022.151572>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Liu, H. Y., Peng, Y. P., Lin, M. H., & Chang, Y. Y. (2021). Spiritual care competence and its related factors among oncology nurses: A cross-sectional study. *European Journal of Oncology Nursing*, 50, 101885. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101885>
- Maharani, S., Suryani, D., & Kartini, R. (2021). Religious commitment and work engagement among nurses in East Kalimantan: A comparative study. *Indonesian Nursing Journal*, 15(3), 178-187. <https://doi.org/10.15294/inj.v15i3.28467>
- McSherry, W., Boughey, A., Kevern, P., & Mogan, C. (2020). A cross-sectional survey of the spiritual care provision in UK primary care. *Primary Health Care Research & Development*, 21, e15. <https://doi.org/10.1017/S1463423620000158>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2023). Annual report: Indonesian nursing workforce statistics and challenges. PPNI Publishing. <https://ppni-ina.org>
- Putri, A. S., Rahman, H., & Sari, N. P. (2023). Spiritual practices and professional performance: An ethnographic study of Islamic nursing care. *Journal of Islamic Nursing*, 8(2), 45-62. <https://doi.org/10.21580/jin.v8i2.12453>
- Rahman, M. A., Sutrisno, E., & Wardani, L. K. (2023). Islamic work ethics in nursing practice: A qualitative exploration of amanah concept. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 6(1), 23-34. <https://doi.org/10.26630/ijnr.v6i1.3421>
- Ross, L., McSherry, W., Giske, T., van Leeuwen, R., Schep-Akkerman, A., Koslander, T., & Jarvis, P. (2018). Nursing and midwifery students' perceptions of spirituality, spiritual care, and spiritual care competency: A prospective, longitudinal, correlational European study. *Nurse Education Today*, 67, 64-71. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.002>

- Siregar, P. K., & Nasution, M. (2022). Correlation between spiritual work values and work engagement among Indonesian nurses. *Asian Journal of Nursing Education and Research*, 12(4), 512-518. <https://doi.org/10.52711/ajner.2022.12.4.11>
- Thompson, R., Miller, K., & Johnson, L. (2020). Healthcare professionals and religious foundation: A systematic review of empathy and ethical behavior outcomes. *Journal of Healthcare Ethics*, 45(3), 234-251. <https://doi.org/10.1007/s10730-019-09421-8>
- Timmins, F., & Caldeira, S. (2017). Understanding spirituality and spiritual care in nursing. *Nursing Standard*, 31(22), 50-57. <https://doi.org/10.7748/ns.2017.e10311>
- Watson, J. (2018). *Unitary caring science: The philosophy and praxis of nursing*. University Press of Colorado. <https://doi.org/10.5876/9781607328995>
- Weber, M. (1905/2001). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism* (T. Parsons, Trans.). Routledge Classics.
- World Health Organization. (2019). *Global health workforce statistics 2019*. WHO Press. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/health-workforce>
- Yang, C. T., Chen, L. M., & Chiang, C. H. (2021). The effects of spiritual care on quality of life and spiritual well-being among patients with terminal cancer: A randomized controlled trial. *Palliative Medicine*, 35(4), 718-725. <https://doi.org/10.1177/0269216320988989>
- Yilmaz, E. B., & Kavurmaci, M. (2020). The effect of spiritual care training given to nurses on spiritual care competence: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 85, 104297. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104297>